



Learning Motivation as a Predictor of Academic Success: A Literature Review in Educational Psychology

MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI PREDIKTOR KESUKSESAN AKADEMIK: STUDI LITERATUR PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Yudi Hendrilia

STT Kanaan Nusantara. Ungaran

yudihendrilia@gmail.com

Salamah

STIE Sakti Alam Kerinci

amah0473@gmail.com

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta

losojudijantobumn@gmail.com

Endang Yuda Nuryenda

Universitas Nahdaltul Ulama Cirebon

endangyuda@gmail.com

Muhammad Sukron Fauzi

Universitas Mulawarman

sukronfauzipenjas@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of learning motivation as a predictor of academic success through a literature review approach in the field of educational psychology. Using a descriptive qualitative method, data were obtained from various national and international scientific literature sources. The findings indicate that learning motivation, particularly intrinsic motivation, has a significant relationship with students' academic achievement. Students with high learning motivation tend to be more active, diligent, and capable of applying effective learning strategies, which positively impacts their academic performance. These findings are supported by various motivation theories, such as Self-Determination Theory and Expectancy-Value Theory, and are in line with national education policies that emphasize the importance of holistic student development. In conclusion, learning motivation plays a crucial role in determining academic success, and strengthening this aspect should be a focus in the planning and implementation of the learning process at all levels of education.

Keywords: Learning Motivation, Academic Success, Educational Psychology

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kesuksesan akademik menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif seperti kecerdasan atau kemampuan intelektual semata, melainkan juga oleh faktor non-kognitif, salah satunya adalah motivasi belajar. Abnisa, (2020) menyatakan bahwa motivasi adalah proses psikologis yang memberi energi dan arah kepada perilaku. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.



Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara aktif, tekun, dan berkelanjutan (Prananda & Hadiyanto, 2019). Teori *Self-Determination* yang dikembangkan oleh Deci. E. L., (1985) menekankan bahwa motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri lebih berdampak positif terhadap pencapaian akademik dibandingkan motivasi ekstrinsik. Siswa yang termotivasi secara intrinsik lebih cenderung menunjukkan minat, keingintahuan, dan keterlibatan mendalam dalam pembelajaran (Nurishlah, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Melati et al., (2023) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan elemen penting dalam pembelajaran efektif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor yang signifikan terhadap kesuksesan akademik. Misalnya, penelitian oleh Kurniawan, (2023) menemukan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki strategi belajar yang lebih baik dan performa akademik yang lebih unggul. Di Indonesia, pentingnya aspek motivasi juga ditegaskan dalam regulasi pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tujuan ini tidak dapat dicapai tanpa adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik.

Namun, walaupun ada kesepakatan umum mengenai pentingnya motivasi, hasil-hasil penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dan kesuksesan akademik menunjukkan variasi. Beberapa penelitian mengungkapkan korelasi positif yang kuat, sementara yang lain menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan. Variasi ini dapat disebabkan oleh perbedaan pendekatan metodologis, latar belakang budaya, jenjang pendidikan, serta alat ukur motivasi yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah literatur secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Studi ini juga relevan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, dijelaskan bahwa pendidikan harus mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang di mana motivasi belajar merupakan penggerak penting dalam pembentukan sikap dan perilaku belajar siswa secara keseluruhan. Secara praktis, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perancangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Guru, konselor pendidikan, dan pembuat kebijakan dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan program peningkatan motivasi belajar, baik melalui pendekatan pembelajaran yang memotivasi maupun intervensi psikopedagogis yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis peran motivasi belajar sebagai prediktor kesuksesan akademik melalui kajian literatur yang komprehensif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*literature review*). Studi literatur dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai hasil penelitian serta teori-teori yang relevan mengenai peran motivasi belajar sebagai prediktor kesuksesan akademik dalam konteks psikologi pendidikan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder yang terdiri atas jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah terpublikasi, buku-buku teks rujukan utama dalam

bidang psikologi pendidikan, laporan penelitian, disertasi, serta artikel akademik lain yang relevan. Kriteria inklusi untuk pemilihan literatur antara lain:

1. Fokus pembahasan pada motivasi belajar dan kesuksesan akademik.
2. Mengandung pendekatan teoritis maupun empiris dalam ranah psikologi pendidikan.
3. Dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi atau platform akademik terpercaya seperti Scopus, Google Scholar, ProQuest, EBSCO, dan Garuda (untuk sumber nasional).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap sejumlah literatur dari jurnal nasional dan internasional terakreditasi dalam rentang tahun 2010–2024, ditemukan bahwa motivasi belajar secara konsisten muncul sebagai salah satu faktor non-kognitif yang memiliki hubungan kuat dengan kesuksesan akademik. Mayoritas literatur menyebutkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi.

Beberapa teori dominan yang digunakan dalam literatur meliputi *Self-Determination Theory* (Deci, E. L., 1985), *Expectancy-Value Theory* (Eccles, J. S., & Wigfield, 2002), serta *Achievement Goal Theory* (Dweck, C. S., & Elliot, 1983). Teori-teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya mendorong perilaku belajar, tetapi juga berkontribusi dalam pemilihan strategi belajar, ketekunan, dan pengelolaan emosi selama proses belajar.

Penelitian oleh Rahman, (2006) menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan langsung dengan penggunaan strategi belajar dan kepercayaan diri akademik. Sementara itu, studi terbaru oleh Rizqiya et al., (2025) menemukan bahwa kombinasi antara motivasi intrinsik dan strategi belajar mandiri dapat memprediksi prestasi akademik secara signifikan, bahkan ketika faktor IQ dan latar belakang sosial dikendalikan.

Dalam konteks Indonesia, beberapa penelitian juga mengonfirmasi hubungan serupa. Sebagai contoh, studi oleh Suharyadi & Sukoco, (2022) meneliti pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar di SMK N 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik yang signifikan, dengan R^2 hanya sebesar 0,8%. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai motivasional dalam sistem pembelajaran nasional.

Pembahasan

Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai prediktor signifikan terhadap kesuksesan akademik. Tidak hanya memengaruhi seberapa keras siswa belajar, motivasi juga menentukan bagaimana mereka belajar termasuk dalam hal penggunaan strategi belajar metakognitif, kemampuan manajemen waktu, serta ketahanan menghadapi tantangan akademik. Siswa yang termotivasi cenderung lebih mampu mengatur tujuan belajar, mengevaluasi kemajuan diri, dan bertahan saat menghadapi kesulitan. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berfungsi tidak hanya sebagai pemicu awal, tetapi juga sebagai pengarah dan penguat perilaku belajar.

Hubungan antara motivasi dan pencapaian akademik bersifat dua arah atau timbal balik. Motivasi yang tinggi mendorong usaha belajar yang lebih konsisten dan intensif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil akademik (Karo, 2024);(Damayanti, 2024). Sebaliknya, keberhasilan akademik yang dialami siswa dapat memperkuat keyakinan diri dan motivasi internal mereka. Dalam psikologi pendidikan, hubungan timbal balik ini dikenal sebagai *positive feedback loop* atau siklus umpan balik positif, di mana prestasi dan motivasi saling memperkuat (Muslichatun et al., 2016). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan

pengalaman belajar yang memberikan rasa keberhasilan bagi siswa, sekecil apa pun, guna mempertahankan siklus positif ini.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki dampak jangka panjang yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal seperti rasa ingin tahu, minat pribadi, atau kepuasan dalam proses belajar itu sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik bergantung pada faktor luar seperti nilai, penghargaan, atau hukuman. Rizqiya et al., (2025) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan, sementara motivasi ekstrinsik bersifat dangkal dan mudah luntur. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang terlalu berfokus pada nilai atau peringkat cenderung gagal membangun motivasi belajar yang stabil.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya sistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi tumbuhnya motivasi intrinsik, terutama dengan memperhatikan tiga kebutuhan psikologis dasar menurut *Self-Determination Theory*, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Siswa akan lebih termotivasi jika mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar, merasa mampu menguasai materi, serta merasa dihargai dan terhubung dengan guru maupun teman sekelas (Ahmad & Aryani, 2023). Guru, sebagai fasilitator utama, memainkan peran penting dalam membangun iklim belajar yang suportif dan mendorong partisipasi aktif siswa (Friska et al., 2022);(Prananda et al., 2021).

Dalam konteks Indonesia, hal ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada siswa. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minatnya, memilih cara belajar yang sesuai, dan mengalami proses belajar yang bermakna. Pembelajaran yang berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, serta asesmen formatif merupakan strategi yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar secara alami. Dengan demikian, kebijakan pendidikan yang menekankan kemandirian dan personalisasi pembelajaran memiliki landasan ilmiah yang kuat.

Selain faktor internal dari siswa, dukungan eksternal dari lingkungan belajar juga terbukti memainkan peran penting dalam mempertahankan motivasi belajar (Arum et al., 2024). Faktor-faktor seperti dukungan sosial dari keluarga, relasi yang positif dengan guru, serta suasana kelas yang inklusif dapat memperkuat motivasi siswa untuk terus belajar. Penelitian yang ditelaah juga menunjukkan bahwa intervensi sederhana, seperti pemberian umpan balik positif dan penguatan verbal, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harapan siswa terhadap keberhasilan akademik mereka.

Secara keseluruhan, sintesis literatur ini mendukung pandangan bahwa motivasi belajar tidak hanya penting di tingkat individu, tetapi juga harus menjadi perhatian dalam kebijakan pendidikan secara sistemik. Peningkatan mutu pendidikan tidak cukup hanya difokuskan pada kurikulum dan evaluasi hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan aspek psikologis siswa, termasuk motivasi. Kesadaran akan pentingnya motivasi belajar dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih manusiawi, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan elemen fundamental dalam keberhasilan akademik siswa. Upaya peningkatan capaian akademik tidak dapat dilepaskan dari strategi-strategi yang berorientasi pada pengembangan motivasi belajar yang sehat dan berkelanjutan. Baik melalui pendekatan pedagogis, desain kurikulum, maupun intervensi psikososial, pendidikan yang menumbuhkan motivasi intrinsik akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki karakter pembelajar sepanjang hayat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor yang signifikan terhadap kesuksesan akademik. Motivasi yang tinggi, khususnya motivasi intrinsik, terbukti mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan strategi belajar yang efektif, serta menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam mencapai tujuan akademik. Temuan ini diperkuat oleh berbagai teori psikologi pendidikan dan didukung oleh hasil penelitian empiris, baik dalam konteks global maupun nasional. Selain itu, kesesuaian antara hasil kajian ini dengan kebijakan pendidikan Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Permendikbud No. 23 Tahun 2015, menunjukkan bahwa penguatan motivasi belajar merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu dan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTKA

- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142.
- Ahmad, Z., & Aryani, Z. (2023). Teknik dan Pendekatan Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan di Sekolah Dasar. *CENI (Insan Cita Pendidikan)*, 10(1).
- Arum, D. S., Diri, E., Pembelajaran, S., Guru, K., & Tua, O. (2024). Strategi Pembelajaran dalam Penguatan Motivasi untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGenus)*, 3(1), 37–47.
- Damayanti, H. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Deci, E. L., R. R. M. (1985). The General Causality Orientation Scale: Self Determination in Personality. In *U.S: Academy Press.Inc*.
- Dweck, C. S., & Elliot, E. S. (1983). Achievement motivation. In E. M. Hetherington (Ed.), *Handbook of child psychology: Socialization, personality, and social development* 643–691). . *New York: Wiley*, 4.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53.
- Friska, S. Y., Amanda, M. T., Novitasari, A., & Prananda, G. (2022). Pengaruh Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 08 Sungai Rumbai. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 250–255.
- Karo. (2024). Motivasi Belajar. In *PT Kanisius*.
- Kurniawan, A. (2023). Students' Motivation and Self-Management Online Learning in Vocational Hight School 11 Grade. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), 67–78.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.



- Muslichatun, D., Saputro, S., Setyowati, E., & ... (2016). Efektivitas Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dan Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap *Jurnal Pendidikan Kimia ...*, 5(1), 105–114.
- Nurishlah, L. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN MOTIVASI INSTRINSIK DI DALAM PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL MURABBI*, 2(2).
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 524–532.
- Prananda, G., Wardana, A., & Darniyanti, Y. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(1), 38–45.
- Rahman, S. (2006). Hubungan antara Kesedaran Metakognisi , Motivasi dan Pencapaian Akademik Pelajar Universiti. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 21–39.
- Rizqiya, F. A., Winata, F. I., Lutfiyah, I., Setiyo, D. J., Rohmah, Z. M., & Zulfa, Z. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Kombinasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk Kesuksesan Akademis. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 62–68.
- Suharyadi, S. S., & Sukoco, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Smk N 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 4(2), 29–38.